

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Dilakukan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:41) Objek penelitian adalah: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah *Good Corporate Governance, Leverage, Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013.

3.1.3 Pendekatan Metode Penelitian

Menurut Sugiyanto (2014:5), pengertian metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:53) menyatakan pengertian deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan.

Menurut Sugiyono (2014:55) pengertian asosiatif adalah: “Penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian dengan pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono 2014:58). Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Menurut Sugiyono (2014:59) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini antara lain:

1). Variabel Independen/Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2014:59), menyatakan bahwa, “Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

a). Good Corporate Governance

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 (2002:pasal 1), mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *Good Corporate Governance* adalah :

“Struktur, sistem dan proses yang digunakan organ perusahaan sebagai upaya yang memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memberikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku”.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan skor GCG melalui Tahapan dan Nilai bobot CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan FCGI (*Forum for Corporation Governance in Indonesia*).

b). Leverage

Menurut Agus Sartono (2010:120) “*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.”

Menurut Agus Sawir (2003:13), *leverage* adalah:

“*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Dalam penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio. Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2014)

2). Variabel *Intervening* (Y)

Variabel *Intervening* dalam hal ini Tuckman (1988) dalam Sugiyono (2013:61) menyatakan : ***“An intervening variable is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate”***. Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:16). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (Y). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Nor Hadi (2011:47) mendefinisikan CSR sebagai berikut:

“Corporate Social Responsibility (CSR) is continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”.

Dalam bahasa Indonesia menurut Nor hadi (2011:48):

“Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk

meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas”.

Dalam penelitian ini pendekatan untuk menghitung CSR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan, selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor untuk memperoleh skor untuk setiap perusahaan (Wuryanti dan Siti, 2014). Dan indeks pengukurannya sebagai berikut (*Global Reporting Initiative*) :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure* Index perusahaan j

X_{ij} : dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 79

Dengan demikian, 0 < CSRDI < 1

3). Variabel Dependen/Variabel Terikat (Z)

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel dependen (variabel terikat) adalah: “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Kinerja keuangan.

Menurut Syafarudin (2003 : 96) menyatakan bahwa :

“Kinerja keuangan merupakan mengukur sampai sejauhmana prestasi, peningkatan, posisi, atau performance dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca maupun laba rugi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.”

Menurut Irham fahmi (2012:2) bahwa:

“Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Return On Equity (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu Fungsi persamaan ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Sumber: Agus Sartono (2009)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam

operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Good corporate Governance (X1)	<p>“Struktur, sistem dan proses yang digunakan organ perusahaan sebagai upaya yang memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memberikan kepentingan <i>stakeholders</i> lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku”.</p> <p>(<i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i>)</p>	<p>Nilai CGPI (<i>Corporate Governance Perception Index</i>)</p> <p><i>Self Assessment</i> =15 Kelengkapan Dokumen =25 Penyusunan makalah dan presentasi =12 Observasi ke perusahaan =48</p> <p>(Sumber: www.iicg.org dalam reny dan Denies, 2012)</p>	Rasio
Leverage (X2)	<p>“<i>Leverage</i> didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva.”</p> <p>(Jugiyanto Hartono, 2013:282)</p>	<p>Debt Ratio</p> $= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>(Sumber: Irham Fahmi, 2014)</p>	Rasio
Corporate Social responsibility (Y)	<p>“Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan</p>	$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio

	kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas”. (Nor Hadi, 2011:48)	(GRI : <i>Global Reporting Initiative</i>)	
Kinerja Keuangan (Z)	“Kinerja keuangan merupakan alat mengukur sampai sejauh mana prestasi, peningkatan, posisi, atau performance dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca maupun laba rugi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.” (Syafarudin, 2003 : 96)	Return On Equity $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$ (Mamduh M. Hanafi, 2009:124)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010 sampai dengan 2013.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
6	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
7	BBRI	PT bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank tabungan negara (Persero) Tbk
9	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	PT United Tractors Tbk
12	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
13	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
14	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
15	BNLI	PT Bank Permata Tbk
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Mega Tbk
17	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
18	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk
19	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
21	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
22	BNBR	PT Bakrie & Brother Tbk
23	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
24	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
25	MLTA	PT Metropolitan Land Tbk
26	ADHI	PT Adhi karya (Persero) Tbk
27	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero)
28	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
29	ELSA	PT Elnusa Tbk
30	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
31	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
32	BCIC	PT Bank Mutiara
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
34	BJBR	PT BPD JABAR & BANTEN Tbk
35	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk

Sumber: IDX Statistic yang diolah kembali

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling adalah: “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *teknik non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:120) definisi *non probability sampling* adalah: “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik non probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) pengertian *purposive sampling* adalah: “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang berturut-turut berpartisipasi dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2010-2013
2. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan tahunan selama periode 2010-2013

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013.	35

Kriteria:	
Perusahaan yang tidak berpartisipasi secara berturut-turut dalam penilaian <i>Corporate Governance Perception Index</i> selama periode 2010-2013.	(20)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2010-2013	(2)
Perusahaan yang menjadi sampel	13

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta CGPI yang memiliki kriteria pada tabel 3.4 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah:

“ Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan pertambangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	BBNI	PT Bank negara Indonesia Tbk
6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk

7	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
8	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
9	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
10	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero)
11	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
12	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	PT United Tractors Tbk

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 13 perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang secara konsisten berpartisipasi dalam penelitian *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2010-2013.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu **www.idx.co.id**, **www.iicg.org** dan melalui kantor Bursa Efek Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal/PIPM) yang terdapat di Jalan veteran Bandung No. 10 pada periode pengamatan tahun 2010-2015.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono, 2014:401). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui Internet (*Online Research*) yaitu situs-situs internet (website) yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori dan data pada penelitian ini. Studi kepustakaan (*Library Research*) dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, menguji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku-buku, dan sumber-sumber tertulis berupa riset.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data ddari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah:

“Mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013
2. Bagaimana gambaran tingkat *Leverage* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013
3. Bagaimana gambaran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013
4. Bagaimana gambaran tingkat kinerja keuangan pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

a). Good Corporate Governance

1. Skor pemeringkatan Good Corporate Governance.
2. Menentukan kriteria Good Corporate Governance:
 - Menentukan nilai tertinggi Good Corporate Governance
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Good Corporate Governance

Kriteria	Rating Nilai CGPI
Sangat Terpercaya	85,00 – 100
Terpercaya	70,00 – 84,99
Cukup Terpercaya	55,00 – 69,99

(Sumber: CGPI 2011, dalam majalah SWA 2013)

b). Leverage

1. Menentukan Total Liabilities dan Total Assets pada perusahaan
2. Membagi jumlah Total Liabilities dengan Total Assets pada perusahaan
3. Menentukan kriteria *leverage* :
 - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
 - Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
 - Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
 - Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
 - Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2

Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

c). *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. Menentukan laporan Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure pada perusahaan
2. Memberi score 1 untuk item yang diungkapkan, dan 0 untuk yang tidak diungkapkan menggunakan metode *content analyze* dengan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* sebanyak 79 item
3. Menentukan penilaian Corporate Social Responsibility

Tabel 3.7

Kriteria Corporate Social Responsibility

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0,00% - 20,00%
Rendah	21,00% - 40,00%
Sedang	41,00% - 60,00%
Tinggi	61,00% - 80,00%

Sangat Tinggi	81,00% - 100,00%
---------------	------------------

(Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*)

d). Kinerja keuangan

1. Menentukan Laba Bersih dan Modal pemegang Saham pada perusahaan.
2. Membagi laba bersih dengan modal pemegang saham.
3. Menentukan kriteria kinerja keuangan:
 - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
 - Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
 - Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
 - Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
 - Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3

Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

3.5.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis ini, dilakukan pembahasan bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linear, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan

dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka. Software statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Package for Special Sciences (SPSS) version 22.00 for windows.

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Uma Sekaran dan Bougie (2014), Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji f dan uji t yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov Z test. Menurut Uma Sekaran dan Bougie (2014) menyatakan bahwa dasar pengembalian keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (asumsi significance) antara lain:

a. Bila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

b. Bila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak

layak dipakai prediksi. Masalah korelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Singgih Santoso (2012:241) salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- c. Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum_{t=1}^{n-1} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Tabel 3,9

Uji Statistik Durbin – Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada auto korelasi positif
$d_L < d < d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	Ragu-Ragu
$4 - d_L < d < 4$	Ada korelasi negatif

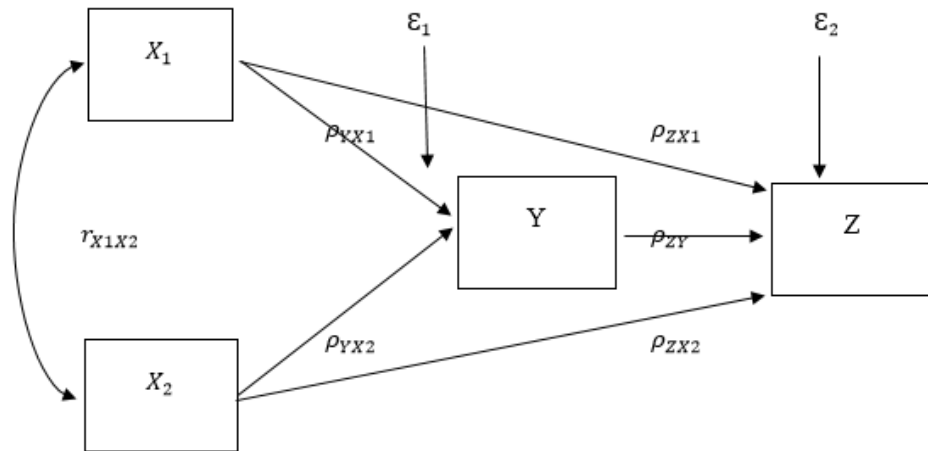
3.6.1.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Ghozali (2013:249), menyatakan bahwa “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.”

Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

3.6.1.2.1 Merancang Diagram Jalur

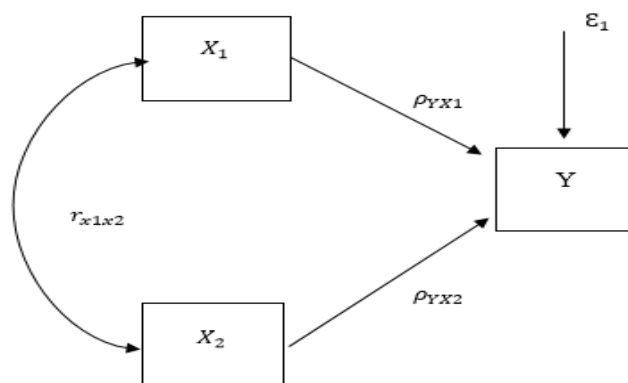
Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar diatas dapat diformulasikan ke dalam 2 (dua) bentuk persamaan struktural, yaitu:

Persamaan jalur sub struktur pertama:

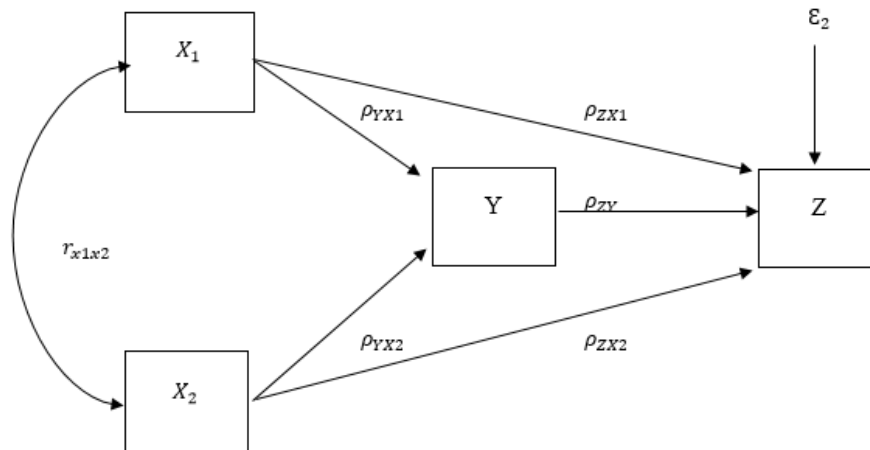


Gambar 3.2

Sub struktur pertama

$$Y = \rho_{YX_1} x_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \epsilon_1$$

Persamaan jalur sub struktur kedua:



Gambar 3.3

Sub Struktur Kedua

$$Z = \rho_{ZX1} X_1 + \rho_{ZX2} X_2 + \rho_{ZY} Y + \epsilon_2$$

Keterangan:

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = *Leverage*

Y = *Corporate Social Responsibility*

Z = Kinerja keuangan

ϵ = Pengaruh faktor lain (Epsilon)

3.6.1.2.2 Menghitung Koefisien Jalur

Untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{N \sum X^2 - \sum X^2 \{N \sum Y^2 - \sum Y^2\}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Adapun langkah-langkah manual yang dilakukan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat matriks korelasi antar variabel eksogen dan endogen yaitu:

$$R_1 = \begin{matrix} 1 & r_{x_1x_2} \\ r_{x_2x_1} & 1 \end{matrix} \text{ dan } R_{x_iy} = \begin{matrix} r_{x_1y} \\ r_{x_2y} \end{matrix}$$

2. Menghitung matriks Invers korelasi untuk variabel eksogenus (R_1^{-1}),

yaitu:

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{matrix}$$

3. Menghitung Koefisien jalur P_{YX_i} ($i = 1,2$), dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{YX_i} = \frac{-(CR_{YX_i})}{CR_{YY}}$$

Keterangan:

P_{YX_i} : merupakan koefisien jalur dan dari variabel X_i terhadap variabel Y

CR_{YX_i} : unsur atau elemen pada baris ke-Y dan kolom ke- X_i dari matriks invers

CR_{YY} : unsur atau elemen pada baris Y dan kolom Y dari matriks invers

4. Menghitung $R^2_{Y \cdot X_1 X_2}$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total $X_1 X_2$ terhadap Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{Y \cdot X_1 \dots X_k} = 1 - \frac{1}{CR_{YY}} = \sum_{i=1}^k P_{YX_i} r_{YX_i}$$

5. Menghitung $P_{Y\varepsilon}$ berdasarkan rumus:

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y \cdot X_1 X_2}}$$

Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan variabel independen yang sedang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Namun, karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software AMOS – SPSS 22 (Statistical Product and Service Solutions)

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_i}}{\frac{1 - R_{Y(X_1 X_2)}^2 \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

ρ_{Yx_1} = Koefisien jalur

$R_{Y(X_1 X_2)}^2$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis two tailed positif

Ho ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho x_1 = 0$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

 $H_a: \rho x_1 \neq 0$: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. $H_0: \rho x_2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

 $H_a: \rho x_2 \neq 0$: *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

3. $H_0: \rho x_1 = 0$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_a: \rho x_1 \neq 0$: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. $H_0: \rho x_2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_a: \rho x_2 \neq 0$: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening (mediation) yaitu *Corporate Social Responsibility*. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriterion (dependen).

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung secara parsial (pengujian hipotesis mediasi) dilakukan dengan prosedur Sobel test (Kline, 2011:164). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow Z$ (b) atau ab .

Jadi koefisien $ab = (c - c')$, c adalah pengaruh X terhadap Z tanpa mengontrol Y, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Z setelah mengontrol Y. Standart error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standart error pengaruh tidak langsung (indirect effect).

S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung secara parsial, maka dihitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

3.6.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{n-k-1}{k} \frac{R_{YX_1X_2}^2}{(1-R_{YX_1X_2}^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi X_1, X_2, Y

n = Jumlah Observasi

k = Banyaknya Variabel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

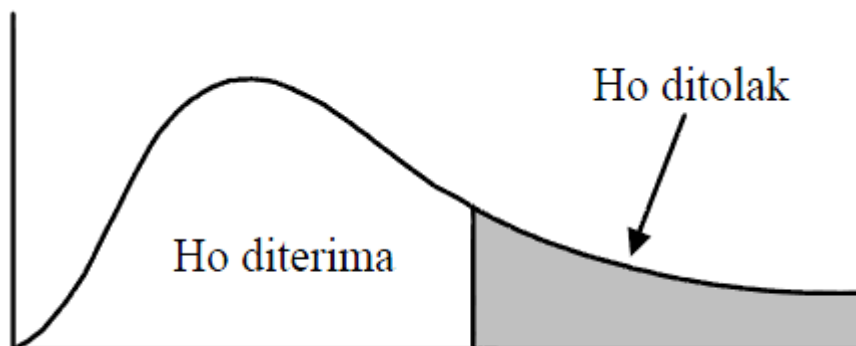
Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka Ho tidak ditolak.

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka Ho ditolak.



Gambar 3.5

Daerah Penolakan Hipotesis

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

1. $H_0: \rho_{yxi_{1-2}} = 0$: *Good Corporate Governance* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
 $H_a: \rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$: *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
2. $H_0: \rho_{zyx_{1-2}} = 0$: *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
 $H_a: \rho_{zyx_{1-2}} \neq 0$: *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
3. $H_0: \rho_{zyxi_{1-2}} = 0$: *Good Corporate Governance* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.
 $H_a: \rho_{zyxi_{1-2}} \neq 0$: *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.